

## RINGKASAN

Penelitian ini merupakan bagian dari proyek Penelitian Sektor Non Pertanian Pedesaan di Jawa Barat sebagai hasil kerjasama ISS-Belanda, PPLH-ITB dan PSP-IPB dengan penyandang dana utamanya Pemerintah Belanda. Sedangkan pusat perhatian penelitian ini berkisar pada program kredit kecil yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu termasuk yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian dengan Program Pembinaan Peranan Wanita Industri Kecil (P2WIK) yang juga dibantu dari segi dananya oleh UNDP. Lokasi penelitian itu sendiri tersebar di 3 kabupaten yaitu Kabupaten DT II Bandung, Kabupaten DT II Sumedang serta Kabupaten DT II Bekasi. Di Kabupaten Bekasi perhatian dipusatkan pada kelompok Usaha Bersama (KUB) Sari Indah yang berada di desa Lambang Sari -Tambun dengan usaha yang dilakukan anggota KUB membordir. Di Kabupaten DT II Bandung perhatian diarahkan pada KUB Melati yang berlokasi di Soreang dengan bidang garapan konveksi. Dan di Kabupaten DT II Sumedang lokasi penelitian di KUB Situ Mekar Kelurahan Situ Sumedang Utara dengan bidang garapan sale pisang. Terpilihnya ketiga KUB di atas didasarkan pada petunjuk Kanwil Departemen Perindustrian serta didasarkan pada keanekaragaman bidang garapan yang dilakukan oleh ketiga KUB tersebut.

Tujuan penelitian sektor ini yaitu meneliti faktor-faktor penentu keberhasilan atau kegagalan P2WIK, khususnya dalam upaya meningkatkan akses masyarakat yang terlibat dalam kelompok penerima kredit yang dijadikan sasaran penelitian terhadap kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Dalam kaitan itu pula dicari dampak sosial-ekonomi dari program tersebut terhadap anggota KUB serta terhadap masyarakat sekitar. Untuk meneliti hal-hal tersebut di atas penelitian menggunakan metoda penelitian non survey dan teknik-teknik wawancara setengah berstruktur, pengamatan langsung dan pengkajian data sekunder. Dengan cara demikian diharapkan kompleksitas kenyataan di lokasi kasus serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelompok sasaran dapat direkam dan dilaporkan.

Dilihat dari rancangan programnya, P2WIK mulai dilaksanakan pada tahun 1981 oleh Departemen Perindustrian dengan dana APBN Dirjen Industri Kecil. Program ini dilaksanakan dengan strategi pengembangan swadaya kelompok sasaran melalui wadah KUB dan pendekatan dari bawah, menggunakan tenaga penggerak (motivator) yang bertugas menumbuhkan motivasi, menyadarkan dan mendorong kelompok sasaran untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional. Disamping itu dipergunakan pula petugas perantara dari Departemen Perindustrian yang bertugas menghubungkan kelompok sasaran dan KUB dengan fasilitas pengembangan usaha yang telah tersedia. P2WIK yang diteliti merupakan pilot project dengan dana bantuan dari UNDP dan Pemerintah Belanda.

Tujuan umum program ini adalah meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan melalui pengembangan sebuah model terpadu bagi partisipasi wanita miskin dalam kegiatan-kegiatan produktif serta meningkatkan peran sosial dan ekonomi mereka menuju keswadayaan. Untuk tujuan tersebut bentuk bantuan mula-mula berwujud bantuan teknis keterampilan, bimbingan dan penyuluhan yang dilanjutkan dengan bantuan peralatan berupa keperluan usaha yang telah dilakukan para anggota kelompok. Di ketiga KUB yang diteliti, turunya bantuan peralatan diberikan P2WIK dalam waktu yang berbeda. KUB Melati di Soreang merupakan kelompok penerima bantuan pertama kalinya dibandingkan dengan dua KUB lainnya.

Sejak menerima bantuan P2WIK tahun 1982, KUB Melati Soreang telah mampu menghimpun dana dari para anggota melalui perputaran barang /peralatan P2WIK serta dari simpanan para anggota di kelompok. Dari penghimpunan dana tersebut, KUB ini bahkan telah mampu membuat satu KUB lainnya. Kemajuan usaha para anggotanya dapat dilihat dari banyaknya anggota KUB ini yang telah memiliki huruh dalam usaha yang digelutinya. Kemajuan KUB Melati tidak lepas dari peranserta ketua KUB dan Motivator dalam memacu usaha anggota KUB sekaligus memotivasi anggota agar patuh menjalankan kewajiban yang telah dibebankan seperti membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Kekompakan antara Ketua KUB dengan Motivator merupakan faktor penting dalam membawa KUB ini menuju kemajuan KUB dalam mengembangkan

kehidupan ekonomi anggotanya. Kekompakan keduanya itu ditunjang dengan kepercayaan anggota terhadap kedua orang tersebut untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam KUB.

Berbeda dengan KUB Melati, KUB Situ Mekar Sumedang yang dibentuk tahun 1987 memiliki sedikit kesenjangan antara Motivator dengan Ketua KUB, Di KUB ini, Motivator tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Hal demikian terjadi terutama setelah honor motivator berhenti. Dengan demikian, kegiatan memotivasi diambil alih oleh Ketua KUB yang kebetulan menjadi guru dan sebagai istri Lurah. Kegiatan KUB oleh Ketua disatukan dengan kegiatan PKK Kelurahan. Bahkan Ketua KUB melakukan pembenahan pembukuan sehingga pada tahun 1990 pembukuan KUB Situ Mekar menjadi rapih dan lengkap.

Kelompok Sari Indah Bekasi yang dilahirkan tahun 1987 memiliki ceritera agak berbeda dengan dua Kelompok di atasnya. Motivator yang bertugas saat penelitian dilakukan adalah mantan ketua Kelompok (KUB) Sari Indah. Hal ini terjadi karena motivator terdahulu meninggal dunia. Sedangkan Ketua KUB merupakan mantan wakil Ketua KUB. Perjalanan KUB ini tidak begitu lancar, banyak anggota tidak merasakan manfaat adanya bantuan peralatan P2WIK, bahkan ada seorang penjahit yang diakui Ketua sebagai anggota ternyata mengaku tidak pernah menjadi anggota. Dari segi pemenuhan kewajiban, anggota tidak selamanya patuh. Malahan Ketua sendiri termasuk orang yang kurang mentaati anjuran Motivator untuk menyimpan uang di Motivator sebesar Rp 5.000,00 sebagai imbalan atas penggunaan 2 mesin jahit yang dipergunakannya sampai waktunya nanti uang yang disimpannya itu dapat dibelikan mesin jahit lainnya. Disamping itu, Ketua maupun Motivator tidak punya catatan mengenai aktivitas anggota KUB. Kedua orang tersebut di atas saling lempar tanggung jawab atas ketidakadaannya catatan mengenai KUB dan anggotanya itu. Ternyata setelah ditelusuri ada konflik lama antara Ketua KUB dengan keluarga Motivator dalam pemilihan Kepala Desa beberapa tahun silam ketika Ketua KUB dengan kakak ipar Motivator menjadi kandidat Kepala Desa Lambang Sari.

Dari keseluruhan KUB yang diteliti, ternyata kedua KUB belum memperoleh bantuan pinjaman uang dari P2WIK. Kecuali KUB Situ Mekar. KUB Melati yang sebenarnya tinggal mencairkan bantuan tersebut mendapat kesulitan ketika Bank BRI yang ditunjuknya tidak jelas lokasinya. Dari aspek hubungan antar anggota, di ketiga KUB terjadi hubungan harmonis antar anggota. Sedangkan hubungan anggota dengan pengurus KUB keharmonisan dalam kesetaraan terjadi di kedua KUB Bandung dan Sumedang karena di KUB Bekasi hubungan subkontraktng lebih terlihat menonjol. Dan dari hubungan KUB dengan Pemerintah setempat (Desa/Kelurahan), juga kekakuan melanda KUB Bekasi karena bekas kompetisi dulu. Di kedua KUB Bandung dan Sumedang hubungan itu berjalan harmonis.



<b>Tabel 16</b>	<b>:</b>	<b>Status Pekerjaan Suami, Umur Dan Penghasilan Rata-Rata Responden</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 17</b>	<b>:</b>	<b>Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Produksi Sale</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 18</b>	<b>:</b>	<b>Komposisi Penduduk Desa Lambang Sari Menurut Struktur Umur dan Jenis Kelamin</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 19</b>	<b>:</b>	<b>Komposisi Penduduk Desa Lamdang Sari Menurut Mata Pencabarian</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 20</b>	<b>:</b>	<b>Struktur Penduduk Desa Lambang Sari Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 21</b>	<b>:</b>	<b>Komposisi Responden Dengan Pekerjaan Suami</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 22</b>	<b>:</b>	<b>Kedudukan Responden Dalam Kelompok Dan Pekerjaannya</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 23</b>	<b>:</b>	<b>Pendapatan Responden Tiap Bulan</b>	<b>110</b>

